

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2009: 49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pemilihan lokasi atau *site selection* perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks.

Adapun lokasi penelitian ini adalah majlis taklim Riyadus Sholihah yang berada di Jalan Kerkof Gang Warga RT 02/09 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Majlis taklim ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahus Shiddiq. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan stabilitas baik dari jumlah jamaah maupun aktivitasnya. Jumlah jamaah di majlis taklim ini sekitar 80-150 jamaah bahkan bisa mencapai 300 jamaah dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Selain itu, majlis taklim ini juga mempunyai keunikan tersendiri yaitu selalu mengadakan lomba antar majlis taklim setiap malam tahun baru yang temanya selalu berganti setiap tahun. Dalam penelitian ini yang menjadi aktor adalah tiga keluarga dari jamaah majlis taklim Riyadus Sholihah yang berbeda mata pencaharian atau profesinya. Aktivitas yang ingin diteliti yaitu bagaimana peranan majlis taklim terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga yang ada di sana.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Islam Miftahus Shiddiq
2. Pengelola Majlis Taklim Riyadus Sholihah
3. *Ustāz/ustāzah* (pemberi materi) di Majlis Taklim Riyadus Sholihah
4. Tiga keluarga jamaah Majlis Taklim Riyadus Sholihah yang berbeda mata pencahariannya (Ibu Rumah Tangga, Wirausaha dan Guru)



3.1 Gambar Denah Lokasi Majelis Taklim Riyadus Sholihah

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller (Moleong, 2012: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Nasution (2003: 5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajahan atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Pendekatan kualitatif juga terkadang disebut dengan pendekatan naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alami tanpa rekayasa yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan kualitatif naturalistik mempunyai kriteria (Arikunto, 2006: 14-18) sebagai berikut :

(1) mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya; (2) melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik; (3) validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti; (4) menekankan pada setting alami pada perolehan data asli atau *natural conditions* dimana peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau merubahnya; (5) mengutamakan proses atau daripada hasil; (6) peneliti sebagai instrumen; (7) menganjurkan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian; (8) menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan; (9) mengadakan analisis data sejak awal.

Menurut Moleong (2012: 9) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moleong, 2012: 168).

Menurut Sukmadinata (2006: 73) penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Sedangkan penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2006: 5).

Dalam sebuah penelitian tidak dapat dengan seenaknya menggunakan sebuah metode. Penggunaan sebuah metode itu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri dan harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti dalam suatu objek. Jadi setiap penelitian itu akan berbeda dalam penggunaan metodenya, ini dikarenakan penyesuaian dengan permasalahan yang dihadapi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang masih aktual. Metode deskriptif yang digunakan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sudjana (2004: 64) bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, dan pendapat yang diungkapkan oleh Faisal dan Wasesa (1992: 119) bahwa :

Studi deskriptif berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini meskipun tidak jarang juga memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.

Bungin (2010: 68) mengatakan bahwa:

Tujuan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1999: 63). Menurut Sukmadinata (2006:76-81) dalam penelitian deskriptif sendiri ada beberapa variasi, yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi waktu dan gerak, studi kecenderungan, studi tindak lanjut, analisis kegiatan, dan analisis isi atau dokumen.

1. Studi Perkembangan: penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam studi perkembangan (*developmental studies*). Dalam penelitian ini yang dikaji adalah perubahan-perubahan atau kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh seseorang, suatu lembaga, organisasi, ataupun kelompok masyarakat tertentu.
2. Studi Kasus: Studi kasus (*case study*) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.
3. Studi Kemasyarakatan: Studi kemasyarakatan (*communit study*) merupakan kajian intensif yang dilakukan terhadap suatu kelompok masyarakat yang tinggal bersama disuatu daerah yang dimiliki ikatan dan karakteristik tertentu.
4. Studi Perbandingan: Studi perbandingan (*comparative studi* atau *causal comparative*) merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, dan program.
5. Studi Hubungan: Studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi kolerasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.

6. Studi Waktu atau Gerak: Studi waktu atau gerak (*time and motion study*) ditujukan untuk meneliti atau menguji jumlah waktu dan banyaknya gerakan yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan atau proses.
7. Studi Kecenderungan: Studi kecenderungan (*trend study*) merupakan penelitian deskriptif yang cukup menarik. Studi ini diarahkan untuk melihat kecenderungan perkembangan atau prediksi dibuat berdasarkan pertimbangan data longitudinal yang ada.
8. Studi Tindak Lanjut: Studi tindak lanjut (*follow up study*) merupakan pengumpulan dan analisis terhadap para lulusan atau orang-orang yang telah menyelesaikan suatu program pendidikan, latihan atau pembinaan.
9. Analisis Kegiatan: Analisis kegiatan (*activity analysis*) diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan, dalam bidang industri, bisnis, pemerintahan, lembaga sosial, dan lain-lain.
10. Analisis Isi atau Dokumen: Analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, yaitu penelitian fokus mengenai peranan majlis taklim Riyadus Sholihah terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga, maka metode yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Peneliti akan menganalisis secara cermat suatu aktivitas, proses, peristiwa, yang ada di majlis taklim Riyadus Sholihah dan di tiga keluarga jamaah yang berbeda mata pencahariannya.

D. Definisi Operasional

1. Peranan

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan di masyarakat (Depdiknas, 2005: 854). Menurut Soekanto (2005: 244)

peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Majelis taklim

Majlis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian yang diberikan oleh guru-guru dan ahli agama Islam (Muthiah, 2006: 21). Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada *Allāh* Swt dan *akhlāq* mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

3. Pendidikan keluarga

Menurut Djamarah (2004: 2) mengemukakan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua (suami dan istri) bagi anaknya untuk membimbing potensi jasmani dan rohani anak menuju ke arah kesempurnaan, sehingga terciptanya pribadi anak yang *ṣāliḥ* dan menjadi keluarga yang *sakinah* (tentram) dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sejahtera.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 84) ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan diuraikan berikut ini:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam penyusunan suatu penelitian, maka peneliti harus teliti dalam menyusun rancangan penelitian, baik langkah-langkah dalam melakukan penelitian, maupun langkah-langkah dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 84) rancangan suatu penelitian paling tidak berisi:

- (1) Latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian,
- (2) kajian kepustakaan, (3) pemilihan lapangan atau *setting* penelitian, (4) penentuan jadwal penelitian, (5) pemilihan alat penelitian, (6) rancangan pengumpulan data, (7) rancangan analisis data, (8) rancangan perlengkapan, (9) rancangan pengecekan kebenaran data.

Menurut Satori dan Komariah (2009:83) bahwa langkah pertama penelitian kualitatif secara formal adalah merancang penelitian, hal tersebut ditegaskan oleh Moleong dalam Satori dan Komariah (2009:83) bahwa rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Rancangan penelitian disusun berupa proposal, dan proposal merupakan pondasi awal peneliti untuk melangkah ke tahapan penelitian berikutnya. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka. Setelah diajukan dan disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan 01 Oktober 2012, pembimbing yang dimaksud adalah Dr. H. Syahidin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I, dan Wawan Hermawan, M.Ag. sebagai dosen pembimbing II.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Menurut Moleong (2012: 128) menyebutkan bahwa cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan

mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus menjajaki terlebih dahulu lapangan yang akan diteliti untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini penulis memilah-milah dulu majlis taklim mana yang memiliki kekhasan khusus dan berbeda dengan majlis taklim pada umumnya. Maka dari itu penulis memilih majlis taklim Riyadus Sholihah dengan berbagai pertimbangan yaitu adanya stabilitas baik dari jumlah jamaah maupun aktivitasnya.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya (Basrowi dan Suwandi, 2008: 85). Prosedur perizinan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Ketua Prodi IPAI FPIPS UPI Bandung.
2. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
3. Rektor UPI Bandung mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Islam Miftahus Shiddiq dan Pengelola Majlis Taklim Riyadus Sholihah.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi

lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Objek penelitian perlu dijajaki dan dinilai guna melihat dan sekaligus mengenal unsur-unsur sosial dan keadaan objek penelitian.

Basrowi dan Suwandi (2008: 86) mengemukakan bahwa:

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan berfungsi sebagai seseorang yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data objek penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008: 87).

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data (*human instrument*). Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam suatu latar penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008: 87).

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti harus mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental di lapangan. Pada tahap ini, peneliti juga harus mampu dalam membatasi objek penelitian. Pembatasan objek penelitian ini juga didasarkan pada pembatasan permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu memilih keluarga jamaah berdasarkan mata pencahariannya (profesi). Peneliti mengelompokkan tiga mata pencaharian, masing-masing lima orang. Lalu peneliti meminta kepada Prof. Dr. H. Karim Suryadi, M.Si. selaku Dekan FPIPS UPI dan dua dosen IPAI yaitu Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag. dan Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. untuk memilih masing-masing satu dari jamaah yang telah dikelompokkan tadi untuk menjadi subjek penelitian. Maka terpilihlah tiga keluarga jamaah untuk diteliti. Hal ini bertujuan agar terhindar dari manipulasi data sehingga peneliti benar-benar melakukan penelitian secara murni.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti akan mewawancarai Ketua Yayasan, Pengelola Majelis Taklim, *Ustāz/Ustāzah*, tiga keluarga jamaah majlis taklim. Untuk observasi peneliti akan melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati kegiatan di majlis taklim, kegiatan keluarga jamaah majlis taklim sehari-hari di rumah masing-masing yang telah dipilih secara acak oleh dosen (hanya tiga keluarga jamaah). Selanjutnya peneliti akan melakukan studi dokumen, peneliti akan memperoleh data berupa dokumen-dokumen majlis taklim Riyadus Sholihah, seperti dokumen sejarah, peraturan-peraturan, jadwal kegiatan, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Bungin (2010: 108) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kualitatif mengemukakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2006, hal. 216). Penggunaan instrumen wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data penelitian diantaranya data tentang latar belakang majlis taklim, proses pembinaan keagamaan di majlis taklim, dan peranannya terhadap peningkatan kualitas keluarga.

2. Observasi

Sukmadinata (2006: 219) mengemukakan bahwa:

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut

serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2010: 115). Tujuan observasi pada penelitian ini ialah untuk menggali informasi tentang kegiatan pembinaan keagamaan di majlis taklim dan peranannya terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang latar belakang majlis taklim dan struktur organisasi majlis taklim.

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan Lapangan menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Sugiyono (2009: 89) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi dan, studi dokumentasi maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis data dari hasil pengumpulan data. Tahap analisis data adalah tahap pengolahan data, untuk itu peneliti membagi analisis penelitian kedalam empat tahap berikut, yaitu: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwadi, 2008: 209) yang mencakup tiga kegiatan yang bersama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 92). Basrowi dan Suwandi (2008: 209) mengemukakan bahwa:

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berfungsi untuk data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

Pada tahap ini, reduksi dilakukan setelah proses wawancara ditulis ke dalam transkrip wawancara, kemudian peneliti mengidentifikasi satuan-satuan data atau pertanyaan-pertanyaan subjek yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian kali ini. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* dengan

sumber data lainnya sehingga validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan demikian mereduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data. Dalam hal ini, peneliti harus mampu merekam semua data yang didapat melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, kemudian melakukan seleksi terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 95) menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan oleh Sugiyono (2010: 95) bahwa dalam mendisplaykan data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan yang lainnya (Basrowi dan Suwandi, 2008: 210). Dengan demikian dalam mendisplaykan data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009: 99). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal dibuat, tetapi perlu diketahui juga bahwa

rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian dilakukan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 99) bahwa terdapat dua kemungkinan kesimpulan dalam langkah ketiga ini, yaitu:

(1) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, (2) tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Lebih lanjut Sugiyono (2009: 99) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interkatif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Untuk mempermudah menganalisis data dalam laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2012:27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. Adapun menurut Alwasilah (2012:114) koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi.